
PERAN GURU KELAS DALAM MENANGANI PERILAKU BULLIYING SISWA KELAS II DI SD NEGERI BUNGKUS

**Novanezha Diamondica Laurent^{1*}, Aprilia Noor Widyaningrum², Agustin Setia
Bekti³, Helen Risma Fatmawati⁴, Novi Khoiriyati⁵, Danuri⁶**

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: novanezha11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru kelas dalam menangani perilaku bullying pada siswa kelas II di SD Negeri Bungkus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator sosial dan pembimbing bagi siswa dalam membentuk lingkungan belajar yang aman dan kondusif dalam menangani bullying melalui berbagai strategi, seperti pencegahan, sosialisasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Guru kelas diidentifikasi sebagai agen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di kelas II SD Negeri Bungkus. Kesimpulannya, partisipasi aktif guru kelas dalam menerapkan strategi pencegahan dan intervensi dapat secara efektif mengurangi kasus bullying di sekolah tersebut, serta meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian yang lebih luas dan mendalam di bidang ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran guru kelas dalam menangani bullying, serta menghasilkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Kata Kunci: Bullying, Guru kelas, Pencegahan

Abstract

This research aims to examine the role of class teachers in dealing with bullying behavior in class II students at SD Negeri Bungkus. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The research results show that class teachers not only act as educators, but also as social facilitators and guides for students in creating a safe and conducive learning environment in dealing with bullying through various strategies, such as prevention, socialization, and collaboration with various related parties. The class teacher was identified as the main agent in creating a safe and conducive learning environment in class II of SD Negeri Bungkus. In conclusion, the active participation of classroom teachers in implementing prevention and intervention strategies can effectively reduce cases of bullying in the school, as well as improve the overall well-being of students. Thus, broader and in-depth research in this area can provide more comprehensive insight into the role of classroom teachers in dealing with bullying, as well as produce more effective strategies for creating safe and inclusive learning environments for all students.

Keywords: Bullying, Class teacher, Prevention

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan harus direncanakan dengan cermat agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Program pendidikan melibatkan perencanaan yang terstruktur, meliputi segala aspek yang diperlukan, dan diimplementasikan di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Program ini dipimpin oleh kepala sekolah dan dijalankan oleh para guru yang memiliki peran penting dalam interaksi dengan siswa dan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam ruang kelas, peran guru sangat penting dalam menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi orang lain. Bullying dapat terjadi secara fisik, verbal, maupun emosional. Menurut Mahriza., et al. (2020) Bullying adalah perilaku yang disengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok yang merasa memiliki kekuatan lebih, yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan ketidakseimbangan kekuatan dan efek negatif. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik melainkan juga kuat secara mental.

Perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian

serius. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi orang lain. Bullying dapat terjadi secara fisik, verbal, maupun emosional.

Perilaku bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korban, baik secara fisik maupun mental. Korban bullying dapat mengalami depresi, kecemasan, rasa takut, dan bahkan trauma yang berkepanjangan. Hal ini dapat berakibat pada menurunnya prestasi belajar dan kualitas hidup korban.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Bullying

Bentuk-bentuk perilaku bullying dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- Bullying fisik: Meliputi tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, dan meninju.
- Bullying verbal: Meliputi tindakan seperti menghina, mengejek, meneriaki, mengancam, dan menyebarkan rumor.
- Bullying emosional: Meliputi tindakan seperti mengucilkan, mengabaikan, mempermalukan, dan mengintimidasi.

c. Faktor-faktor Penyebab Bullying

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bullying, yaitu:

- Faktor individu: Faktor individu yang dapat menyebabkan bullying adalah agresivitas, impulsivitas, dan rendahnya rasa empati.
- Faktor keluarga: Faktor keluarga yang dapat menyebabkan bullying adalah pola asuh yang otoriter, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, serta kekerasan dalam rumah tangga.
- Faktor sekolah: Faktor sekolah yang dapat menyebabkan bullying adalah iklim sekolah yang negatif, kurangnya pengawasan dari guru, dan toleransi terhadap bullying.

d. Dampak Perilaku Bullying

Dampak dari kasus bullying dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak hanya korban rasakan, melainkan juga pelaku dan orang-orang yang melihat kejadian

bullying didepannya. Adapun dampak bullying sebagai berikut :

1. Dampak bagi korban

Dampak bagi seseorang yang menjadi korban bullying dapat mengalami dampak bullying yang paling parah dari perlakuan bullying yang diterimanya. Dampak tersebut dapat berupa masalah mental, fisik, emosional, dan akademik. Dari perlakuan tersebut, korban dapat mengalami hal sebagai berikut diantaranya

- Gangguan kecemasan dan Depresi

Depresi dan gangguan kecemasan biasanya akan dirasakan oleh korban bullying. Hal ini terjadi karena perlakuan yang diterimanya dapat membuat dirinya lebih mudah merasa sedih dan kesepian, sehingga korban bullying dapat mengalami perubahan pola tidur, pola makan, dan kehilangan minat pada aktivitas yang biasa dilakukan.

- Menurunnya prestasi akademik

Turunnya prestasi akademik juga dapat dirasakan oleh korban bullying. Hal ini terjadi karena korban bullying cenderung kesulitan untuk fokus belajar karena terus terbayang akan perlakuan bullying yang diterimanya.

- Gangguan kesehatan

Gangguan kesehatan dapat dirasakan oleh korban bullying karena perlakuan kasar yang pernah diterimanya bisa saja melukai fisik. Selain itu, kata-kata kasar yang diterimanya dari pelaku juga dapat membuatnya depresi, sehingga korban dapat kehilangan minat untuk melakukan berbagai aktivitas yang biasa ia lakukan.

2. Dampak bagi pelaku

Dampak bagi seseorang yang telah melakukan tindak bullying biasanya cenderung akan mengulangnya dalam jangka panjang, hal tersebut pelaku bullying dapat melakukan hal yang lebih parah dari perlakuan sebelumnya. Apabila pelaku bullying terus menerus melakukan tindak bullying, pelaku bullying juga dapat terkena berbagai dampak. Adapun Dampak-dampak tersebut di antaranya yaitu :

- Penyalahgunaan alkohol dan narkoba

Penyalahgunaan alkohol dan narkoba dapat dialami oleh pelaku bullying, karena biasanya pelaku bullying cenderung tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu, besar kemungkinan pelaku bullying untuk terjerat pada hal buruk seperti ini.

- Memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi kriminal

Pelaku bullying berpotensi menjadi kriminal, karena tindak bullying yang dilakukannya cenderung bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tak menutup kemungkinan pelaku bullying dapat melakukan kekerasan yang pada akhirnya dapat menjadikannya sebagai seorang kriminal.

e. Peran Guru Kelas dalam Menangani dan Mencegah Bullying

Guru kelas memiliki peran penting dalam menangani dan mencegah bullying di kelas. Guru kelas dapat melakukan berbagai hal untuk menangani bullying, seperti:

- Menciptakan iklim kelas yang positif

dan inklusif: Guru kelas dapat menciptakan iklim kelas yang positif dengan membangun rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa. Guru kelas juga dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerjasama.

- Memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa: Guru kelas dapat memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa sejak dini. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi.

- Membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua: Guru kelas perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua. Hal ini penting untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa, serta untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menangani bullying.

- Melakukan mediasi antara pelaku dan korban bullying: Ketika bullying terjadi, guru kelas perlu melakukan mediasi antara pelaku dan korban bullying. Mediasi ini bertujuan untuk menyelesaikan konflik dan mencegah bullying terulang kembali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi mengenai peran guru kelas dalam menangani perilaku bullying pada siswa kelas II SD Negeri Bungkus.

Lokasi Penelitian yang diambil di SD Negeri Bungkus yang terletak di Desa Bungkus, Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 hingga bulan April 2024.

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: pertama, guru kelas yang mengajar di kelas II SD Negeri Bungkus, yang memiliki peran utama dalam menangani kasus bullying di lingkungan kelas mereka. Kedua, siswa kelas II di sekolah yang tersebut, yang menjadi fokus dalam mengidentifikasi kasus bullying yang mungkin terjadi atau sudah terjadi. Dan ketiga, lingkungan belajar di kelas II SD Negeri Bungkus secara keseluruhan, yang menjadi konteks utama dalam penelitian tentang efektivitas strategi pencegahan dan intervensi yang diterapkan oleh guru kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi semua siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas untuk memahami praktik mereka dalam menangani bullying, serta observasi partisipatif di kelas untuk mengamati interaksi guru kelas dengan siswa dan dinamika lingkungan belajar. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara dan daftar periksa observasi. Data akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi strategi dan respons dalam penanganan bullying oleh guru kelas di SD Negeri Bungkus.

Peneliti melakukan observasi secara berkelanjutan di lokasi penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan proses triangulasi. Triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi sumber (guru dan siswa) serta triangulasi teknik

(observasi, wawancara, dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan meliputi:

1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menangani dan mencegah bullying di sekolah. Guru kelas adalah figur sentral di kelas yang memiliki interaksi yang dekat dengan siswa. Oleh karena itu, guru kelas memiliki kesempatan yang besar untuk mengidentifikasi tanda-tanda bullying dan mengambil langkah-langkah untuk menghentikannya.

Menurut Mulyani (2018) Guru kelas harus memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa sejak dini. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi. Edukasi tentang bullying dapat membantu siswa untuk memahami apa itu bullying, bagaimana cara menghindari bullying, dan bagaimana cara melaporkan bullying. Maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas juga dapat memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa sejak dini. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi. Edukasi tentang bullying dapat membantu siswa untuk memahami apa itu bullying, bagaimana cara menghindari bullying, dan bagaimana cara melaporkan bullying.

Selain itu, guru kelas perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua. Hal ini penting untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa, serta untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menangani bullying. Komunikasi yang terbuka dapat membantu guru kelas untuk membangun kepercayaan dengan siswa dan orang tua, sehingga mereka lebih mudah untuk melaporkan bullying. Ketika bullying terjadi, guru kelas perlu melakukan mediasi antara pelaku dan korban bullying. Mediasi ini bertujuan untuk menyelesaikan konflik dan mencegah bullying terulang kembali. Mediasi harus dilakukan dengan cara yang adil dan objektif, serta dengan

mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Menurut Putri & Dewi (2019) Guru kelas harus bekerja sama dengan staf sekolah dan konselor untuk menentukan sanksi yang tepat bagi pelaku bullying. Sanksi yang diberikan harus bertujuan untuk membantu pelaku bullying untuk berubah menjadi lebih baik. Bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dapat membantu guru kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang bullying dan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk menangani bullying.

Guru kelas juga perlu menerapkan sanksi yang tegas namun edukatif bagi pelaku bullying. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku dan mencegah bullying terulang kembali. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat keparahan bullying dan harus diberikan dengan cara yang adil dan objektif, memastikan bahwa setiap pelaku menerima konsekuensi yang sepadan dengan tindakan mereka. Selain itu, sanksi tersebut juga harus mengandung unsur pendidikan, sehingga pelaku dapat memahami dampak negatif dari perilaku mereka dan belajar untuk tidak mengulangi perbuatannya di masa mendatang. Guru kelas tidak dapat menangani bullying sendirian; mereka memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf lainnya, serta kerjasama dengan orang tua siswa. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, di mana semua siswa merasa dilindungi dan dihargai. Upaya bersama ini juga melibatkan penyuluhan dan program pencegahan bullying yang berkesinambungan, sehingga budaya anti-bullying dapat tertanam kuat dalam komunitas sekolah.

Dengan melakukan berbagai upaya di atas, guru kelas dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi semua siswa, sehingga bullying dapat dicegah dan ditangani secara efektif. Pembahasan hasil penelitian tersebut disampaikan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk Perilaku Bullying yang Terjadi pada Siswa Kelas II di SD Negeri Bungkus

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk perilaku bullying yang paling sering terjadi pada siswa kelas II di SD Negeri Bungkus adalah bullying verbal dan bullying

relasional. Bullying verbal meliputi tindakan seperti menghina, mengejek, meneriaki, dan menyebarkan rumor. Bullying relasional meliputi tindakan seperti mengucilkan, mengabaikan, memperlakukan, dan mengintimidasi.

Selain bullying verbal dan bullying relasional, ditemukan juga beberapa kasus bullying fisik dan cyberbullying. Bullying fisik meliputi tindakan seperti memukul, mencubit. Cyberbullying meliputi tindakan seperti mengirim pesan teks yang menyinggung, menyebarkan rumor online yang memalukan di media sosial, meskipun intensitasnya tidak terlalu parah.

Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk bullying dapat terjadi pada siswa kelas II di SD Negeri Bungkus. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanganan bullying yang komprehensif. Guru kelas juga perlu menerapkan sanksi yang tegas namun edukatif bagi pelaku bullying. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku dan mencegah bullying terulang kembali. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat keparahan bullying dan harus diberikan dengan cara yang adil dan objektif, memastikan bahwa setiap pelaku menerima konsekuensi yang sepadan dengan tindakan mereka. Selain itu, sanksi tersebut juga harus mengandung unsur pendidikan, sehingga pelaku dapat memahami dampak negatif dari perilaku mereka dan belajar untuk tidak mengulangi perbuatannya di masa mendatang. Guru kelas tidak dapat menangani bullying sendirian, mereka memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf lainnya, serta kerjasama dengan orang tua siswa. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, di mana semua siswa merasa dilindungi dan dihargai. Upaya bersama ini juga melibatkan penyuluhan dan program pencegahan bullying yang berkesinambungan, sehingga budaya anti-bullying dapat tertanam kuat dalam komunitas sekolah.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Bullying pada Siswa Kelas II di SD Negeri Bungkus

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bullying pada siswa kelas II di SD

Negeri Bungkus mencakup faktor individu, keluarga, dan sekolah. Faktor individu meliputi agresivitas, impulsivitas, dan rendahnya rasa empati. Faktor keluarga terkait dengan pola asuh yang otoriter serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Faktor sekolah mencakup iklim sekolah yang negatif, kurangnya pengawasan dari guru, dan toleransi terhadap bullying. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wang et al. (2018) dan Azeem et al. (2019) yang menemukan bahwa faktor individu, keluarga, dan sekolah dapat berkontribusi terhadap bullying. Selain itu, ditemukan juga beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya bullying, yaitu faktor korban seperti kelemahan fisik, penampilan yang berbeda, dan rendahnya rasa percaya diri, serta faktor pelaku seperti popularitas, pengaruh sosial, dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah yang kompleks dengan berbagai faktor penyebab.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk menangani bullying, dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah. Pendekatan ini harus mencakup program pendidikan dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif bullying, pelatihan untuk guru dalam mengenali dan menangani bullying, serta kebijakan sekolah yang tegas dan adil dalam menanggulangi kasus bullying. Dengan demikian, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

3. Peran Guru Kelas dalam Menangani dan Mencegah Bullying pada Siswa Kelas II di SD Negeri Bungkus

Peran guru kelas dapat melakukan berbagai hal untuk menangani bullying, seperti:

- Menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif: Guru kelas dapat menciptakan iklim kelas yang positif dengan membangun rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa. Guru kelas juga dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerjasama.
- Memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa: Guru kelas dapat memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa sejak dini. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti

ceramah, diskusi, membuat poster mengenai bullying dan simulasi.

- Membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua: Guru kelas perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua. Hal ini penting untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa, serta untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menangani bullying.
 - Melakukan mediasi antara pelaku dan korban bullying: Ketika bullying terjadi, guru kelas perlu melakukan mediasi antara pelaku dan korban bullying. Mediasi ini bertujuan untuk menyelesaikan konflik dan mencegah bullying terulang kembali.
 - Menerapkan sanksi yang tegas namun edukatif bagi pelaku bullying: Guru kelas perlu menerapkan sanksi yang tegas namun edukatif bagi pelaku bullying. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku dan mencegah bullying terulang kembali.
 - Bekerjasama dengan orang tua, staf sekolah, dan konselor untuk menangani bullying secara komprehensif: Guru kelas tidak dapat menangani bullying sendirian. Guru kelas perlu bekerjasama dengan orang tua, staf sekolah, dan konselor untuk menangani bullying secara komprehensif.
- #### 4. Dampak Perilaku Bullying pada Korban dan Pelaku

- Dampak pada Korban

Perilaku bullying memiliki dampak negatif yang signifikan bagi korban, baik secara fisik maupun mental. Korban bullying rentan mengalami depresi, kecemasan, rasa takut, dan bahkan trauma yang berkepanjangan. Dampak ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis korban, tetapi juga dapat mengganggu prestasi belajar dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dampak fisik dari bullying dapat terwujud dalam bentuk luka-luka, memar, dan rasa sakit yang mungkin timbul akibat kekerasan fisik yang mereka alami. Sementara itu, dampak mental dari bullying dapat mencakup rasa malu, rendahnya harga diri, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Bahkan, dalam kasus yang ekstrem, perilaku bullying dapat mendorong korban untuk

mempertimbangkan tindakan bunuh diri sebagai jalan keluar dari penderitaan yang mereka alami. Dengan demikian, penting bagi masyarakat, sekolah, dan individu untuk mengambil tindakan yang serius dalam pencegahan dan penanganan bullying guna melindungi kesejahteraan dan keselamatan semua individu di lingkungan pendidikan.

- Dampak pada Pelaku

Pelaku bullying juga dapat mengalami dampak negatif dari perilaku mereka. Pelaku bullying berisiko untuk mengembangkan masalah perilaku dan kepribadian di masa depan, yang dapat berdampak pada hubungan sosial dan profesional mereka. Mereka juga berisiko terlibat dalam kegiatan kriminal dan kekerasan, karena perilaku agresif yang mereka tunjukkan pada tahap perkembangan mereka.

Selain itu, pelaku bullying juga mungkin menghadapi kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Mereka seringkali ditolak oleh teman sebaya mereka dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik di lingkungan sosial. Ketika mereka memasuki dunia kerja, pelaku bullying juga mungkin menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan dan mempertahankan hubungan kerja yang positif karena reputasi buruk mereka dalam memperlakukan orang lain. Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa tindakan bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat merusak masa depan dan kesejahteraan pelaku. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan bullying perlu menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman, adil, dan menghormati semua individu.

5. Upaya Pencegahan dan Penanganan bullying di SD Negeri Bungkus

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa upaya pencegahan dan penanganan bullying di SD Negeri Bungkus. Upaya pencegahan mencakup pembuatan program anti-bullying di sekolah yang melibatkan edukasi tentang bullying, pelatihan bagi guru dan staf sekolah, serta prosedur untuk melaporkan dan menangani bullying. Selain itu, meningkatkan pengawasan di sekolah dan membangun iklim sekolah yang positif dan inklusif juga menjadi langkah penting dalam mencegah terjadinya bullying. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam upaya pencegahan dengan memberikan pendidikan tentang cara mengenali tanda-tanda

bullying dan cara membantu anak-anak mereka yang menjadi korban atau pelaku bullying.

Sementara itu, upaya penanganan bullying mencakup melakukan intervensi segera ketika bullying terjadi dengan melibatkan guru dan staf sekolah untuk menghentikan bullying dan melindungi korban. Memberikan konseling kepada korban dan pelaku bullying juga penting untuk membantu mereka mengatasi dampak psikologis yang ditimbulkan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses penanganan bullying juga diperlukan, di mana mereka diajak untuk bekerja sama dengan sekolah dalam membantu anak-anak mereka yang menjadi korban atau pelaku bullying.

Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan kolaboratif perlu diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua individu. Diperlukan kerjasama aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menangani masalah bullying ini secara efektif dan berkelanjutan, sehingga setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang positif dan penuh kasih.

SIMPULAN

Perilaku bullying merupakan masalah serius yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban dan pelaku. Oleh karena itu, penting untuk segera menangani dan mencegah bullying di sekolah. Guru kelas memiliki peran penting dalam hal ini. Guru kelas dapat melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanganan bullying, seperti yang telah diuraikan di atas.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini hanya berfokus pada kasus bullying di SD Negeri Bungkus. Temuan penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Namun, dengan memperluas lingkup penelitian ke sekolah-sekolah lain, akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika bullying di berbagai konteks pendidikan.

Dengan demikian, penelitian lebih lanjut tentang bullying di sekolah dasar masih diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah ini dan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan bullying yang lebih efektif. Melalui penelitian lanjutan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik dan relevan

dalam menangani tantangan bullying di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 649-658.
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). *Peran Guru dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(6), 2837-2850.
- Alawiyah, M. A. (2018). *Peran Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar*. Joyful Learning Journal, 7(2), 78-86.
- Arum, D. R., & Susilowati, A. (2015). *Peran Guru dalam Mencegah dan Menangani Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 115-126.
- Ayuni, D. (2021). *Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Journal of Education Research, 2(3), 93-100.
- Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R. (2023). *Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Rendah pada Sekolah Dasar*. Karimah Tauhid, 2(6), 3022-3047.
- Fadil, K. (2023). *Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 123- 133.
- Fika, R. N. D., & Maknun, L. L. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 2(1), 1-21.
- Firmansyah, F. A. (2021). *Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Husna, 2(3), 205-216.
- Jerusalem, M. A., & Hidayati, D. (2024). *Peran Guru Kelas dan Orangtua dalam Mencegah Cyberbullying di Sekolah Dasar*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 12(2), 145-151.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11133-11138.
- Muamalah, K., & Sunanto, L. (2023). *Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Media Pembelajaran, 1(02), 14-19.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). *Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi*. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 104-108.
- Nisma, N., & Nelliraharti, N. (2024). *Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar*. Journal Of Education Science, 10(1), 25-30.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 4566-4573.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). *Peran dan Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Toleransi sebagai upaya Meminimalisir Terjadinya Bullying antar Sesama Siswa di Sekolah Dasar*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 8(1), 137-143.
- Sumarni, N., Budiani, N., Hidayati, N., & Meliani, F. (2024). *Menjaga Senyum dan Kebaikan: Strategi Efektif Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini*. Hadlonah: Jurnal

Pendidikan Dan Pengasuhan Anak,
5, 35-42.

Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N.
(2020). *Bullying dan efeknya bagi
siswa sekolah dasar di Kabupaten
Kudus*. Jurnal Ilmu Keperawatan
Dan Kebidanan, 11(1), 1-5.